

**HUBUNGAN MANUSIA DAN LAUT
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI PATUNG
JURNAL**



TUGAS AKHIR PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh:

Diana Prabarani Harjanti

NIM 121235021

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI YOGYAKARTA
2019**

**HUBUNGAN MANUSIA DAN LAUT
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI PATUNG
JURNAL**



TUGAS AKHIR PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh:

Diana Prabarani Harjanti

NIM 121235021

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI YOGYAKARTA
2019**

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni Berjudul:

HUBUNGAN MANUSIA DAN LAUT SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI PATUNG diajukan oleh Diana Prabarani Harjanti, NIM 1212358021. Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Yogyakarta telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 16 Juli 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.



Ketua Jurusan Seni Murni/
Program Studi Seni Rupa Murni

Lutse Lambert Daniel Morin, M
NIP 19761007 200604 1 001

Judul :

HUBUNGAN MANUSIA DAN LAUT SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI PATUNG

Oleh :

Diana Prabarani Harjanti

NIM 121235021

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara kepulauan. Negara ini memiliki wilayah laut yang lebih luas dari darat dan wilayah darat tersebut merupakan dataran yang tersusun dan dikelilingi laut. Hal ini memungkinkan adanya berbagai flora dan fauna hidup di Indonesia. Ekosistem darat sudah cukup dikenal orang karena mayoritas masyarakat tinggal di darat, namun demikian ekosistem laut tidak terlalu dikenal atau tidak semuanya telah dikenali.

Keanekaragaman hayati laut tidak terlalu dikenal oleh mayoritas orang yang tinggal jauh dari laut. Meskipun demikian, ekosistem laut merupakan bagian penting dari kelangsungan seluruh ekosistem. Berbagai sumber pangan masyarakat berasal dari laut, seperti ikan maupun udang dan berbagai hasil laut lainnya. Terumbu karang sendiri menjadi tempat hidup binatang laut kecil dan merupakan obyek keindahan. Meskipun demikian, budaya maritim juga telah ada sejak lama. Hal ini dapat dilihat dari berbagai upacara tradisional yang tersebar diseluruh wilayah pesisir Indonesia sebagai contoh di Yogyakarta ada Labuhan yakni upacara pelepasan sesaji di laut sebagai persembahan dan rasa syukur untuk apa yang telah diberikan oleh laut, upacara seperti ini juga ada di daerah-daerah lainnya, kemudian ada upacara berburu paus di Nusa Tenggara Timur. Berbagai lagu *folk* mengenai laut juga ada, hal ini menunjukkan laut memiliki posisi penting dalam berbagai aspek termasuk diantaranya budaya, sosial serta politis.

Karya tiga dimensi mengenai hubungan antara manusia dan laut dibuat karena adanya *proximity*, selain karena tinggal di alam Indonesia juga karena adanya perasaan yang tergugah dengan apa yang terjadi dengan laut. Bermula dari kekaguman akan keindahan alam laut yang kemudian dilanjutkan dengan riset mengenai keadaan serta persoalan yang dihadapinya. Karya-karya pada Tugas Akhir ini menggunakan hubungan antara manusia dan ekosistem laut sebagai metafora.

Kata kunci : Hubungan manusia dan laut, karya tiga dimensi, metafor

ABSTRACT

Indonesia is an archipelago. It consist of many islands, the ocean is much larger than the landmass. That is why Indonesia has so many flora and fauna. Most people are familiar with the terrestrial ecosystems whereas the salt-water ecosystem still not well known.

The majority of people who lives away from coastal areas did not really knowing and understand marine biodiversity. Nevertheless the marine ecosystem has its own important role in the whole ecosystem. The ocean is an important source of food. Coral reef it self has it's role as a habitat for tiny sea creature and also as a tourist object. Thus, the maritime culture has its own history since ancient time. There are many traditional rites across Indonesian coastals such Labuhan in Yogyakarta, a ceremonial rite a a gratitude for what nature have gave. Other example such in Nusa Tenggara Timur there is a whale hunting rite. There are so many folk song about ocean which shows it's pivotal position in many areas such in culture, social and politic.

There are proximity which made this three dimentional artworks been made, such by livinig in Indonesia has felt touched by knowing what had hapen to the Indonesian ocean. Research about sea conditions and problems was started from the point of admiring the beauty of the ocean and it's creature. The artworks in this final project is using the man and sea relationships as metaphors.

Keywords : man and sea relationships, three dimensional artworks, metaphor

A. Latar Belakang

Karya dengan latar belakang visual hubungan antara manusia (sebagai individu) dengan laut pada tugas akhir ini dipengaruhi oleh kecintaan terhadap alam sekitar. Tidak secara langsung memiliki pengalaman dengan biota laut dalam hal ini tidak membatasi ketertarikan terhadap makhluk-makhluk di dalam ekosistem kelautan. Melalui berbagai sumber literasi berupa jurnal, buku pengetahuan, dan buku fiksi; ditambah sumber lain seperti dongeng dan fabel; film fiksi maupun dokumenter; serta informasi *online*; pengetahuan terkait manusia dan laut terus berkembang dan semakin mudah dijangkau

Hubungan antara manusia dengan laut dalam hal ini dipilih sebagai tema dengan mengedepankan keindahan laut berikut persoalannya sebagai wacana utama dalam penciptaan karya tugas akhir.

Indonesia merupakan salah satu negara maritim terbesar di dunia, dimana wilayah Indonesia terbesar adalah lautan. Keanekaragaman biota laut Indonesia sangat dipengaruhi oleh letak Indonesia yang berada diantara dua benua yakni benua Australia dan Asia serta diantara Samudera Hindia dan Samudera Pasifik sehingga membentuk wilayah Indonesia seperti bendungan yang besar. Bendungan yang menimbulkan perbedaan permukaan air menimbulkan adanya arus air yang sangat mempengaruhi persebaran biota laut. Adanya pola arus yang terus mengalir serta proses geologi dalam pembentukan pulau-pulau di Indonesia menghasilkan variasi habitat yang sangat tinggi.¹

Berdasarkan pengertian di atas, negara kelautan mempunyai dampak positif dan negatif terhadap kehidupan manusia yang ada di sekitarnya. Proses geologi dan pertumbuhan manusia mempengaruhi seluruh biota dan variasi habitat yang sangat tinggi. Sehingga perjalanan sejarah tentang kehidupan sangat cepat berubah dan menjadi sesuatu yang baru untuk di kemudian hari. Manusia mempunyai peran lebih utama dalam mempertahankan kepulauan dan biota sebagai pertahanan hidup dari tahun ke tahun. Sehingga Indonesia pada khususnya kehidupannya disebut sebagai manusia maritim.

¹ Suharsono, *Biodiversitas Biota Laut Indonesia*, Pusat Penelitian Oseonografi Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia 2014, hal. 3

Selain memiliki kekayaan kelautan, masalah yang dihadapi juga cukup beragam. Eksploitasi hasil laut berlebih, illegal dan tidak mengikuti regulasi yang seharusnya membuat sejumlah biota laut terancam punah.

Penggunaan bahan peledak dalam penangkapan ikan haruslah dihentikan demi keselamatan sumber daya alam bawah laut khususnya biota laut dan terumbu karang dan harus adanya penerapan sanksi pidana yang tegas dalam menjerat pelaku pengeboman ikan (*dynamite fishing*).²

Maksud dari Ajarotni merupakan penegakan hukum untuk melindungi biota laut agar lebih terpelihara dan menjadikan sesuatu yang sangat penting bagi keberlangsungan ekosistem. Terumbu karang dan biota laut sebagai suatu keindahan tersendiri apabila dapat dilestarikan dan dinikmati dengan cara yang sempurna. Dari sisi keindahan tersebut, kesempurnaan dapat diungkapkan melalui karya-karya tiga dimensi dengan tidak merusak apa yang ada sesungguhnya di alam.

Karya patung dalam tugas akhir ini bermaksud untuk menampilkan adanya kesamaan kehidupan laut dengan manusia dalam berbagai hal, seperti kemampuan berkamuflase.

*Since man succeeds only as he adapts his behavior to the order of nature, his achievements and victories, as they ensue upon resistance and struggle, become the matrix of all esthetic subject-matter; in some sense they constitute the common pattern of art, the ultimate conditions of form. Their cumulative orders of succession become without express intent the means by which man commemorates and celebrates the most intense and full moments of his experience.*³

Keberhasilan manusia dan pencapaian dan kemenangan hanya dapat terjadi ketika dapat beradaptasi dengan tatanan alam, ketika dia berusaha mengalahkan hambatan dan menjadi bentuk persoalan estetika; sehingga dapat diartikan bahwa mereka bisa merumuskan pola umum seni sebagai bentuk yang hakekat.

²Ed Ajarotni Dkk. *Analisi dan Evaluasi Hukum Tentang Pengadilan Perikanan*. Jakarta: Badan Pembinaan Hukum Nasional. 2009. hal.65.

³Dewey, John, *Art as Experience*, USA, 2005, hal. 284

B. Rumusan Penciptaan

Penciptaan karya seni patung tugas akhir ini mengemukakan sebuah wacana yang cukup dekat dengan kondisi masyarakat di Indonesia sebagai negara maritim. Persoalan dalam penciptaan karya tugas akhir ini mengenai hubungan antara manusia sebagai individu dan makhluk sosial dengan segala sesuatunya yang berhubungan dengan kelautan.

Perwujudan karya yang berkaitan dengan hubungan antar manusia dan laut dibuat dengan menggabungkan obyek yang membentuk tiga dimensi menggunakan penyusunan material-material sebagai representasi hubungan antara manusia dan ekosistem. Representasi tersebut disampaikan dengan sejumlah penggabungan obyek yang berasal dari ekosistem kelautan dengan figur manusia. Penggabungan tersebut bukan saja merupakan asimiliasi antara dua hal yang berbeda namun lebih pada visualisasi dialog antar keduanya.

Visualisasi biota laut dalam karya tugas akhir ini memiliki makna ganda yakni sebagai objek dan metafora dalam penciptaan karya.

“No metaphors are really adequate for the artistic process. Art itself is a metaphoric activity, finding (rather than seeking) new symbols to signify new areas of sensibility.”⁴

Tidak metafora yang mampu menampung proses artistik. Seni sendiri merupakan sebuah proses yang bersifat metafora, penemuan (bukan saja pencarian) simbol-simbol baru yang menggarisbawahi area-area yang sensitif.

Karya pada tugas akhir ini menggunakan metafora yang berkaitan dengan biota laut dan hubungannya dengan manusia sebagai usaha mengkaitkan persoalan yang hendak disampaikan melalui karya yang diciptakan melalui visualisasi karya itu sendiri.

⁴S, Gideon, *The Begining of Art “The Eternal Present: A Contribution on Constancy and Change”*, USA, 1962, hal 6

C. Acuan Karya



Gambar 1.1 *Seated Figure* karya Daniel Arsham, tahun 2014
(sumber : www.designboom.com/art/shattered-glass-sculptures-by-daniel-arsham/ diakses pada 11 Juli 2019)

Adanya kecenderungan dalam menampilkan karya dengan mengekspos warna dari materi aslinya, dalam karya ini Daniel Arsham menggunakan serpihan kaca. Efek warna tidak stabil dari tekstur tidak rata mampu membiaskan cahaya yang menyimpannya. Penggunaan warna melalui material asli juga merupakan sebuah pilihan dalam memperkuat identitas karya. Material dan eksekusi visual sebagai perwujudan karya Daniel menyerupai karya tugas akhir ini.

D. Teori dan Metode

1. Teori

Karya dalam tugas akhir ini dibuat sebagai proyeksi dari perasaan dalam pengalaman estetik. Pengalam estetik didapatkan melalui respon visual mata personal dari pengalaman berada disepertar areal laut maupun dari pengalaman menyaksikan berbagai film documenter mengenai laut dan ekosistemnya serta dari film fiksi seperti *Life of Pi*, *Ponyo* dan lain sebagainya. Pengalaman tersebut tidak saja pengalaman yang dijalani secara pribadi namun juga pengalaman yang lahir dari pengetahuan dan informasi yang kemudian secara intuisi dicerna dan

divisualkan ke dalam karya. Karya pada karya Tugas Akhir ini berusaha menerjemahkan kompleksitas hubungan manusia dengan laut dengan memanfaatkan pengalaman estetik sebagai bekal dalam mewujudkan visual karya.

The aesthetic effect and functions of a complex, many-sided work of art cannot be reduced to any one quality such as beauty or sublimity, to any one type of experience such as excitement, repose, or pleasure, or even to a more specific concept, such as "purging the emotions through pity and fear." Such terms help a little, but not much, in distinguishing main types of art and of aesthetic effects.⁵

Fungsi dan efek estetika merupakan hal yang kompleks dan memiliki banyak aspek yang tidak dapat disederhanakan ke dalam kualitas tertentu seperti kecantikan atau keagungan saja, tidak juga melalui pengalaman perasaan seperti kesenangan, santai, puas atau hal yang lebih sedikit khusus seperti pemurnian perasaan melalui rasa takut dan kasihan. Sebutan-sebutan di atas dapat membantu sedikit tapi tidak dapat menggambarkan pengalaman estetika pada karya secara utuh.

2. Metode

Sebelum mengeksekusi karya, penulis terlebih dahulu melakukan riset dari berbagai macam sumber seperti buku, film maupun sumber-sumber lainnya seperti majalah dan surat kabar. Riset, membaca, melihat film dan lain sebagainya. Banyak sekali informasi dan fakta-fakta yang disampaikan dalam berbagai macam sumber tersebut. Tentu dalam meriset atau menggali informasi, penulis memilah sumber-sumber yang relevan dengan tema utama tugas akhir ini.

Kemudian selanjutnya adalah memetakan wacana, akan kemana arah wacana yang akan diangkat. Pemetaan wacana ini dilakukan dengan berdiskusi dengan orang-orang sekitar. Pemetaan wacana sangat penting karena sangat berpengaruh pada arah dan tujuan karya itu dibuat. Setelah memahami wacana, penulis mulai menentukan tema secara umum dan memikirkan material apakah yang sesuai dengan wacana yang dibangun dan tema pada karya.

⁵Munro, Thomas, *Toward Science in Aesthetic*, USA, 1956, hal 244

Sejumlah metode dilakukan dalam proses perwujudan karya ini diantara adalah :

1. ***Subitution***

Mengganti sebuah materi menjadi materi yang lain.

Metode ini merupakan metode utama dalam proses penciptaan karya pada tugas akhir ini. *Modeling* dari tanah liat dicetak menjadi *mold* atau negatif (*gympsum*) dan dicor dengan resin.

2. ***Additive***

Penambahan materi.

Metode ini dilakukan pada saat proses pembuatan modeling dengan menggunakan tanah liat. Tanah liat diaplikasikan sedikit demi sedikit sesuai kebutuhan bentuk.

3. ***Substraction***

Pengurangan materi.

Dalam proses pembuatan karya tugas akhir ini pengurangan materi bukanlah tindakan utama, namun tetap dilakukan, yakni pada saat hasil cetakan resin telah jadi dilakukan pengurangan-penguran terhadap bagian-bagian yang menonjol atau berlebih.

E. Pembahasan Karya



Gambar 4.2

Judul: Originalitas

Ukuran: 23X10X25 cm

Bahan: resin, pecahan kaca, *found object* boneka bayi

Tahun: 2019

Karya ini memvisualisasikan potongan kepala ikan dimana salah satu sisinya terdapat figur bayi. Tekstur karya ini tampak kasar. Karya ini didominasi oleh warna hijau. Originalitas berbicara mengenai asal muasal makhluk hidup. Karya ini terinspirasi dari film animasi Ponyo, karya Studio Ghibli, Jepang. Dimana dalam jalan ceritanya tokoh Ponyo dapat berubah dari ikan menjadi manusia oleh kekuatan alam. Tidak secara langsung karya ini menyadur cerita dari film tersebut, melainkan melalui film tersebut penulis dapat melihat bagaimana manusia dan alam berasal dari satu sumber yang sama, yakni dari rancangan Tuhan yang sama.

Karya ini melibatkan display dengan toples kaca yang terisi air yang terus menetes. Keberadaan air sebagai mula-mula terbentuknya *fetus* melambangkan kondisi *fetus* saat berada dalam ketubuh ibu. Air ini juga dapat menjadi benang merah antara mula-mula terwujudnya manusia dengan laut yang terdiri dari air yang luas. Kesamaan inilah yang menjadi titik berat dari karya ini.



Gambar 4.1
Judul: Seperti Sebenarnya
Ukuran: 80X60X40 cm
Bahan: resin, pecahan kaca
Tahun: 2019

Secara visual karya ini menampilkan figur manusia perempuan dan gurita yang menyatu. Karya ini didominasi oleh warna hijau. Gurita yang menempel pada kepala perempuan ini tampak memiliki tujuh tentakel. Karya berjudul “Seperti Sebenarnya” ini bermaksud menyampaikan bahwa ada hubungan antar keduanya. Untuk dapat bertahan hidup gurita mampu berkamuflase pada obyek disekitarnya seperti kemampuannya untuk dapat berpura-pura menjadi pasir pada saat bertemu predator. Hal ini merupakan strategi bertahan hidup yang manusia juga lakukan. Untuk dapat bertahan dalam sebuah lingkungan sosial manusia seringkali harus menyamarkan perbedaannya. Manusia dalam masyarakat memiliki kecenderungan untuk terlihat sama dengan orang lain, agar tidak mendapatkan masalah. Perbedaan yang sebetulnya dapat menjadikan keberagaman sebuah warna yang menarik seringkali justru menjadi persoalan. Warna hijau yang mendominasi memiliki maksud sebagai simbol alam, dimana manusia dan gurita merupakan bagian dari alam.

F. Kesimpulan

Mengalami proses berkarya merupakan pengalaman yang penting, dengan mengalami proses berkarya mahasiswa seni dapat merasakan kesulitan serta kesenangan dalam berkarya. Sehingga dihari yang akan datang akan mampu membuat keputusan dalam persoalan-persolan yang mungkin terjadi selama proses berkarya. Berbagai pengalaman yang sehubungan dengan proses berkarya seperti riset hingga eksekusi serta pameran karya dapat menjadi bekal di hari depan.

Melalui karya tugas akhir bertema hubungan manusia dan laut ini diharapkan dapat menjadi media pengingat; bahwa manusia hidup berdampingan dengan alam hingga muncul kesadaran akan pentingnya alam, khususnya dalam hal ini ekosistem laut. Ekosistem laut memiliki nilai penting secara ekologi, sosial serta budaya. Sehingga apresiasi terhadap eksistensi kelautan dapat mengarah kepada pemeliharaan kelestarian alam.